

No	Komponen	Desember 2025		September 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
	HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)				
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		18,731,394		16,290,535
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	396,180	19,809	410,127	20,506
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	178,175	17,817	176,303	17,630
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	18,475,568	4,455,598	15,778,658	3,786,817
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	25,435,999	10,163,839	18,115,156	7,235,482
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	9,868,402	9,868,402	8,904,956	8,904,956
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	7,910,919	1,353,881	6,821,131	1,191,968
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	829,551	829,551	909,512	909,512
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	74,520,598	245,412	73,928,065	247,486
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	192,668	192,668	129,598	129,598
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		27,146,976		22,443,954
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflowa from fully performing exposures)	33,288,855	22,519,037	31,409,210	21,008,783
10	Arus kas masuk lainnya	10,045,008	9,965,641	9,090,629	9,003,440
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		32,484,678		30,012,223
	TOTAL ADJUSTED VALUE				
12	TOTAL HQLA		18,731,394		16,290,535
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		6,786,744		5,610,988
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		276.00%		290.33%

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Analisis Secara Individual
Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, Reverse Repo, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net Arus Kas Keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank. Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 65,57% dari total pendanaan Bank yang seluruhnya dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri. Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari front office, middle office serta back office. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dijaui, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "Liquidity Trigger" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain: (1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia. Adapun besaran rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2025 adalah 276,00%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2025 sebesar 290,33% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total Arus Kas Keluar Bersih, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen simpanan yang bersifat non-operasional. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, Desember 2025.